



Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Indonesia

Annisa Dwi Rani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Novien Rialdi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl.Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan

Korespondensi penulis : annisadwirani12@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the influence of NPF and BOPO on ROA in sharia business units in Indonesia. The method used for quantitative analysis with statistical data from the financial performance of sharia business units through the publication of the Financial Services Authority (SPS – OJK) January 2021-December 2023 was 37 data. The sampling technique is simple random sampling. Research results: 1) R^2 value of 0.799. This means that 79.9% of the bound variable variations are explained by the independent variables in this model. The remaining 20.1% is explained by other reasons that are not included in the model; 2) the regression model on the independent variable simultaneously affects the bound variable, so it can be used to predict the bound variable; 3) this study produced that BOPO had an effect and was significant on ROA, while NPF had an effect and was not significant on the ROA of sharia business units in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the impact of NPF and BOPO on the ROA of the sharia business sector in Indonesia.*

Keywords: BOPO; NPF; ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA pada unit usaha syariah di Indonesia. Metode yang digunakan analisis kuantitatif dengan data sekunder dari kinerja keuangan unit usaha syariah lewat publikasi otoritas jasa keuangan (SPS – OJK) Januari 2021-Desember 2023 sebanyak 37 data. Teknik penarikan sampel dengan simple random sampling. Hasil penelitian: 1) nilai R^2 sebesar 0,799. Hal ini bermakna bahwa 79,9% dari variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh sebab lain yang tidak masuk dalam model; 2) model regresi pada variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat, sehingga bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat; 3) penelitian ini menghasilkan keluaran bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak NPF dan BOPO terhadap ROA sektor usaha syariah di Indonesia.

Kata Kunci: BOPO; NPF; ROA

PENDAHULUAN

Unit usaha syariah adalah unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, yang fungsinya sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Unit usaha syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang mempunyai keunikan secara prinsip yang mendukung usaha mikro kecil dan menengah antara lain lebih luas dalam penempatan imbalan, dan lebih luas dalam menyediakan fasilitas, fasilitas yang di sediakan meliputi bidang perbankan dan pembiayaan, seperti anjak piutang, modal ventura, sewa beli dan penggadai. Peran unit usaha syariah sangat dibutuhkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah adalah keterbatasan akses, terhadap sumber

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 08, 2024

* Annisa Dwi Rani, annisadwirani12@gmail.com

sumber pembiayaan dan lembaga keuangan formal atau perbankan (Rofiq, 2021). Keberhasilan suatu bank bisa diukur dengan melihat kinerjanya. Kinerja bank menandakan keterampilan manajemen sumber daya dan alokasinya (Maulidar & Majid, 2020) tujuan dari rasio keuangan adalah untuk menilai situasi keuangan saat ini alhasil keputusan keuangan di masa depan lebih tepat. Salah satu indikator yang dijadikan dasar dalam penelitian kinerja keuangan bank yaitu laporan keuangan bank syariah yang memuat rasio keuangan bank syariah pada periode tertentu (Candini & Pilianti, 2023). Langkah strategis yang ditemukan oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya (Eka, 2019). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah (Yahya S, 2019).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, karena profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah return on assets (ROA) yang menentukan tingkat efektivitas suatu bank dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) sebagai alat untuk mengetahui profitabilitas unit usaha syariah. Hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mencapai keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam hal pemanfaatan aset. Penyebab inkonsistensi ROA pada unit usaha syariah dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini antara lain Non Performing Loan (NPF) dan Biaya Operasional, Laba Operasional (BOPO). Non-performing finance (NPF) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas entitas syariah. Hal ini digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta hasilnya. Tingkat kredit bermasalah yang sangat tinggi dapat mengindikasikan bahwa kredit bank syariah sedang memburuk. Biaya Operasional Laba Operasional (BOPO) digunakan sebagai variabel independen untuk mempengaruhi ROA berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang selanjutnya mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan seluruh operasionalnya. Kinerja keuangan bank syariah menggunakan Non-Performing Finance (NPF) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Tabel 1 di bawah ini menunjukkan perkembangan NPF dan BOPO terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan NPF, BOPO dan ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia

Tahun			
Rasio %	2021	2022	2023
NPF	2,55	2,23	1,93
BOPO	72,70	77,97	80,32
ROA	2,05	1,69	1,79

Sumber : statistik perbankan syariah, otoritas jasa keuangan (Desember 2023)

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia. Dalam hal ini, penelitian ini menghasilkan keluaran bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia, sedangkan NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini mendukung dan tidak mendukung penelitian sebelumnya sebagai kesenjangan penelitian. Dan keduanya sudah tertulis dalam pembahasan. Oleh sebab itu, penelitian ilmiah ini menarik untuk diteliti, cukup penting, dan dapat dipertanggungjawabkan, pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dilihat dari sisi fakta serta aturan, objektif, masuk akal, dan memiliki asumsi empiris kebenaran ilmiah.

KAJIAN TEORI

Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan regulator perbankan menilai profitabilitas bank diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari tabungan masyarakat. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam hal pemanfaatan aset. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah rasio laba setelah pajak terhadap total aset.

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba atas investasi sehingga semakin baik pula kinerja perusahaan. ROA dihitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah dikenakan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO (biaya Operasional Pendapatan Operasional) terikat dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang penting dari profitabilitas perbankan karena ada kemungkinan bagi bank - bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi. Berkurangnya

nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai ROA, karena penurunan nilai BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dengan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga semakin efisien operasional bank syariah maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank, sehingga semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien operasionalnya (Rochaenti, 2019).

Non- Performing Financing (NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukuran tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. NPF lebih dikenal dengan nama Non Performing Loan (NPL). dalam peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Resiko yang terjadi dari pembiayaan atau pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah di bebaskan. untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahan (Utami & Muslikhati, 2019).

METODE PENELITIAN

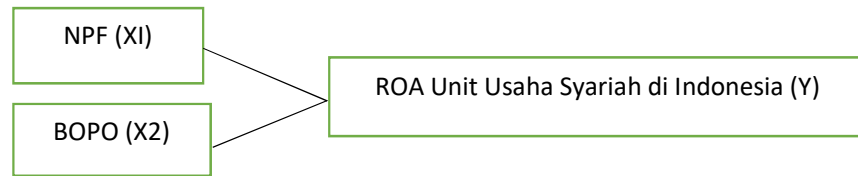
Sampel penelitian diambil secara periodik mulai bulan Januari 2021- Desember 2023 dalam bentuk data bulanan. Jumlah data yang dapat dianalisis sebanyak 37 data. Model penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel bebasnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BOPO dan NPF. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah ROA unit usaha syariah. Teknik pengambilan sampelnya adalah sampel acak sederhana. (Somantri & Muhidin, 2014) menekankan bahwa simple random sampling adalah proses pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi sedemikian rupa sehingga setiap unit sampling dalam populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

.....(1)

Keterangan :

- Y = ROA unit usaha syariah
- a = konstanta
- b₁, b₂, b₃, = koefisien regresi
- X₁ = Biaya Oprasinal Pendapatan Operasional (BOPO)
- X₂ = Non-Performing Finance (NPF)
- ε = Standar eror



Gambar 1. Kerangka penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai R² yang mewakili nilai koefisien determinan sebesar 0,799 Artinya 79,9% dari variasi variabel terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel bebas dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh sebab sebab lain tidak masuk kedalam model.

2) Hasil Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 65,409 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,87 (65,409 > 2,87) lalu nilai Sig diperoleh 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya menolak Ho dan menerima Ha. Sebagai kesimpulan, model regresi pada variabe bebas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

3) Hasil uji t

Uji t yaitu pengujian secara statistik apakah variabel independen secar individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan variabel 2. Didapatkan analisis dan kesimpulan berupa : a. Diperoleh nilai T_{hitung} variabel BOPO (X₁) sebesar 8,908 yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} sebebsar 2,03(8,908 > 2,03) lalu didapati nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya Ho₁ menolak Ha₁ menerima. Dalam hal ini, variabel BOPO (X₁) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia (Y) ; b. Diperoleh nilai T_{hitung} variabel NPF (X₂) sebebsar 2,097 yang lebih besar dari nilai T_{tabel} sebebsar 2,03 (2,097 > 2,03) lalu di dapati nilai sig sebesar 0,44 yang lebih besar dari 0,05 (0,044 > 0,05). Artinya, menerima Ho₂

dan menolak H_{a2} . Dalam hal ini, variabel NPF (X_2) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Variabel ROA unit usaha syariah di Indonesia (Y).

Tabel. 2 Ringkasan Regresi

Ringkasan Regresi				
No	Model	B	T	Sig
1	KONSTANTA	8,583	9,707	0,000
2	BOPO	-0,080	-8,908	0,000
3	NPF	-0,209	-2,097	0,044
5	$F = 65,409$; $Sig = 0.000$			
6	$R = 0.894$; $R^2 = 0.799$			

Berdasarkan tabel 2, dengan melihat uji t diperoleh interpretasi dari persamaan regresi

linier berganda hasil sebagai berikut :

$$ROA = 8,583 - 0,080 \text{ BOPO} - 0,209 \text{ NPF}$$

- 1) Konstata sebesar 8,583 menunjukkan jika BOPO, NPF konstan, maka ROA unit usaha syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 85,83%. Namun jika dilihat periodik Desember 2023 yang bersumber dari kinerja keuangan unit usaha syariah lewat publikasi statistik perbankan syariah, ortas jasa keaungan (SPS- OJK), maka ROA unit usaha syariah di Indonesi naik sebebsar 0,11%.

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktifa nya untuk memperoleh laba. Perhitungan rasio keuangan memiliki fungsi untuk menilai kondisi moneter dari waktu ke waktu, dengan tujuan melakukan evaluasi dan membuat rencana potensial di masa yang kan datang (Maulana et al, 2021). ROA menjadi indikator penting karena aset yang dimiliki didapatkan dari dana masyarakat yang dihimpun kemudia di salurkan, sehingga ROA dapat mewakili sebagai gambaran penggunaan dana tersebut (Syakhrun et al, 2019). Salah sau indiktaor yang sering digunakan untuk menilai tingkat profibilitas suatu bank adalah ROA. ROA adalah ukuran seberapa baik kinerja bank dengan asetnya dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkannya (M. wandisyah R. hutagalug, 2019).

- 2) Koefisien regresi variabel BOPO (X_1) diperoleh sebesar -0,080 hal ini bermakna bahwa dengan menurunnya BOPO sebebsar 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA unit usaha syariah di Indonesia yang meningakat sebesar 8%. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasionalnya. Seakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya oprasionalnya, sehingga dapat menimbulkan

ketidakefisiensi. Besarnya nilai BOPO juga disebabkan oleh tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana (Agam & Pranjoto, 2021). Jika biaya operasional meningkat, maka laba sebelum pajak cenderung menurun, yang pada akhirnya akan mempengaruhi ROA bank tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi BOPO, ROA bank cenderung menurun, karena laba yang dihasilkan oleh bank akan berkurang (Yuliana & Istari 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Azizah & Manda 2021); (Muhammad Agung, 2023); (Pransiska 2023) yang menyatakan bahwa hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada unit usaha syariah. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian (Mangantar, M., & Tulung, J. E. 2019). (Masitoh 2023) yang menunjukkan bahwa hasil BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada unit usaha syariah.

- 3) Koefisien regresi variabel NPF (X_2) diperoleh sebesar 0,209 hal ini bermakna bahwa dengan menurunnya NPF sebesar 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA unit usaha syariah di Indonesia yang meningkat sebesar 20,9%. (Riadi dan Yilianto, 2021) mengungkapkan bahwa NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA, atau pembiayaan mudharabah tidak setara, sejalan dengan pembiayaan yang disalurkan bank belum optimal maka resiko pembiayaan macet, akan rendah. (Rizal dan Rifiqo, 2020) juga mengungkapkan bahwasannya semakin tinggi nilai NPF maka akan berdampak pada kesehatan bank yaitu semakin tingginya kerugian yang akan dialami bank, maka keuntungan yang akan diperoleh berkurang yang mengakibatkan total aset bank juga berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini, Fena, Iis & Atika, 2021); (Fajar Junaidi, 2024) yang menunjukkan bahwa hasil NPF berpengaruh terhadap ROA pada unit usaha syariah. Namun, dengan kata lain hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Retno, 2022); (Putri & Safitri, 2023) yang menunjukkan bahwa hasil NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian sebagai berikut : (1) model estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,799 yang mewakili nilai koefisien determinasi. Hal ini bermakna bahwa 79,9% dari variasi variabel terkait mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak masuk dalam model ; (2) model regresi pada variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terkait sehingga model regresi variabel bebas bisa dipakai untuk memprediksi variabel terkait ; dan (3) penelitian ini menghasilkan keluaran bahwa BOPO

berpengaruh dan signifikan terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia, sedangkan NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktifiani, N. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2018-2022 (Doctoral dissertation, S1 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati).
- Amalia, D., Diana, N., Ekonomi, F., & Karawang, S. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pa
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(2), 79–88.
- Candini, S. S., & Piliyanti, I. (2023). Pengaruh CAR, FDR DAN BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018–2022 (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara, 2011. hlm 45
- Junaidi, M. F. (2024). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financig, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah PT. Bank Nagari Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Lufianda, P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243-3254.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021, October). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 519-536).
- Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA industri bank umum swasta nasional buku 3 periode 2014–2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Masitoh, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

- Mutmainnah, S., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on asset (ROA) bank syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (akunbisnis)*, 5(1), 81-93.
- Pransiska, W. (2023). Pengaruh dana pihak ketiga dan biaya operasional terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2019- 2021 (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik).
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Dan LDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23-30.
- Rusdi, W. (2024). Pengaruh NPF, Rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Adl islamic economic : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(1), 54-66.
- Sari, R. M., Aulia, F. U., Anami, I. N., & Salsabila, A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 12-28.
- Wijaya, Y. S. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Syariah, Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Laba Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 2(1), 27-36.